

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Apabila terjadi ketimpangan antara keadaan masyarakat dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan menyebabkan sebuah tantangan dan permasalahan. Karena sejatinya setiap orang berhak mendapatkan dan menikmati dari perkembangan kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berguna apabila tidak disalurkan dan disebarakan kepada khalayak masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pertanian karena jumlah masyarakat Indonesia yang mempunyai profesi utama sebagai petani.

Teknik komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat Indonesia tidak dapat disamaratakan dengan konsep *Generalitiation Sector* dimana artinya bahwa daya serap dan tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia berbeda – beda sesuai dengan beberapa faktor yang memengaruhinya. Melalui penyuluhan pertanian menurut (Sundari. *et al*, 2015) adalah metode paling efektif dalam menyebarkan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan lika - liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Sundari. *et al*, 2015).

1. Media Penyuluhan Pertanian

Levis dalam Sasongko (2017) menjelaskan media atau saluran komunikasi adalah alat pembawa pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi penyuluhan berdasarkan jenisnya dibagi menjadi media perorangan (PPL, petugas), media forum (ceramah, diskusi), media cetak (koran, poster, leaflet, folder) dan media dengar pandang (TV, radio, film). Media penyuluhan sangat diperlukan agar penyuluh memberi manfaat sehingga penetapan bentuk penyuluhan diharapkan berdasarkan atas pertimbangan waktu, penyampaian, isi, sasaran dan pengetahuan sasaran.

Penyuluhan dalam prakteknya menurut Kartasapoetra (1994), dapat dilaksanakan dengan menggunakan media penyuluhan langsung dan tidak langsung. Media penyuluhan langsung, yaitu dimana penyuluh dengan petani dapat berhadapan untuk mengadakan acara tukar pikiran yang memungkinkan penyuluh dapat berkomunikasi secara langsung dan memperoleh respon langsung dari sasaran dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan media penyuluhan tidak langsung, lewat perantara orang lain, surat kabar atau media lain yang tidak memungkinkan penyuluh dapat menerima respon dari sasarannya dalam waktu yang relatif singkat. Media tidak langsung menurut bentuknya dapat dibagi atas :

- 1) Media elektronik, yaitu TV, radio, film, slide ;
- 2) Media cetak, berupa pamflet, leaflet, folder, brosur, placard, dan poster.

Penyuluhan dengan media cetak menurut Mardikanto adalah penyuluhan yang menggunakan hasil cetakan, berupa tulisan, gambar atau campuran antara tulisan dan gambar sebagai saluran atau media komunikasinya. Penggunaan media cetak dalam penyuluhan sangat penting, karena dapat memberikan sumbangan yang berharga sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

Widjaya dalam Sasongko (2017) juga menyebutkan bahwa kelebihan media cetak adalah relatif murah dan dapat disimpan dengan mudah, sehingga dapat lebih efektif untuk memengaruhi pengetahuan. Sedangkan kelemahan media cetak adalah kurang efektif apabila diterapkan bagi sasaran yang buta huruf. Media penyuluhan adalah suatu alat atau wadah pengantar dari suatu pihak untuk disampaikan kepada pihak lain. Media penyuluhan dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku tradisional menjadi perilaku yang

modern dan inovatif. Media penyuluhan yang dapat digunakan antara lain orang atau institusi, media cetak, pertemuan, elektronik dan kunjungan (Isbandi, 2005). Alat bantu dalam kegiatan penyuluhan merupakan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan oleh panca indera manusia, dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan uraian yang disampaikan secara lisan oleh seorang penyuluh, guna membantu proses belajar, agar materi atau informasi penyuluhan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami (Mardikanto, 1993).

a. Media Cetak

Beberapa bentuk media massa saat ini disebarakan melalui saluran penyiaran yang berbeda. Salah satunya adalah media cetak. Media cetak merupakan sarana atau perantara komunikasi yang di cetak pada bahan dasar kertas dan kain untuk menyampaikan pesan atau informasi. Unsur utama dari media cetak adalah teks dan gambar visualisasi. Jenis media cetak yang termasuk di dalam media massa adalah surat kabar atau koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Peran media cetak sangatlah penting, selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi. Selain menjadi alat utama menjangkau publik, media cetak juga menjadi sarana utama untuk mempertemukan para pembeli dan penjual (William L. Rivers, 2004).

Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Kasali, 2007). Media cetak adalah suatu dokumen yang berisi rekaman peristiwa yang didapatkan oleh seorang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto. Fungsi utama media cetak adalah memberi informasi dan menghibur.

b. Media Elektronik

Awal kemunculan media cetak, langkah aktivitas komunikasi mulai menanjak cepat. Apalagi dengan adanya penemuan telegrap, semua menjadi lebih kenyataan. Walaupun bukan sebagai media massa komunikasi, peralatan ini menjadi elemen penting bagi akumulasi teknologi yang pada akhirnya akan mengarahkan masyarakat memasuki era media massa elektronik. Beberapa dekade

terakhir, percobaan percobaan yang dilakukan telah membawa kesuksesan untuk memasuki era dunia *motion picture* menjadi bentuk hiburan.

Pada permulaan abad ke-20, masyarakat barat melakukan percobaan mengembangkan teknik komunikasi yang luas pada tahun 1920-an dengan pengembangan radio dan tahun 1940-an dengan dimulainya televisi (Nurdin, 2003 :57). Sketsa singkat peralihan utama dalam kemampuan berkomunikasi menunjukkan dua faktor. Pertama, revolusi komunikasi sedang terjadi sepanjang keberadaan manusia. Masing masing menyediakan alat perubahan penting yang dapat membawa untuk memikirkan diri manusia. Kedua, pertumbuhan media massa telah terjadi dengan sangat luar biasa akhir- akhir ini. Apalagi setelah muncul komunikasi dengan menggunakan satelit.

Secara umum media elektronik adalah media audio visual, dimana media tersebut pengembangan dari dampak teknologi yang dikembangkan oleh manusia. Sehingga informasi pun akan kebutuhan pesan dapat diterima dengan jelas, cepat dan akurat. Acara yang disiarkan oleh media elektronik tidak lagi direkam, melainkan banyak yang disiarkan secara langsung.

Munculnya internet sebagai media bentuk komunikasi massa baru untuk saat ini yang membawa pengaruh yang tidak sedikit pula pada kebutuhan akan informasi. Internet telah mengambil peran revolusi komunikasi yang kian kompleks. Sehingga semua dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan di sederhanakan, walaupun selalu terdapat konsekuensi dampak yang di timbulkan dari peran media komunikasi elektronik ini. Untuk saat ini media elektronik yang berkembang saat ini adalah Radio, Televisi, dan Internet.

2. Penggunaan Media Penyuluhan Pertanian

Penggunaan media penyuluhan pertanian pada kegiatan budidaya petani khususnya padi sawah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotoric*) pada diri seseorang setelah mengetahui jenis media yang cocok dan relevan dengan apa yang ingin ditujunya.

Keputusan petani dalam pemilihan dan penggunaan beberapa media baik media cetak maupun media elektronik bukan hanya dilandasi alasan alasan dasar

saja, melainkan ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan media tersebut pada kegiatan usaha tani seperti faktor pengetahuan terhadap Kapasitas Informasi, Usaha Tani, Ekonomi, dan Sosial Budaya. Diman ke empat faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan petani dalam memilih jenis media yang akan digunakan.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan media

a. Media Informasi

Informasi merupakan data yang telah diproses sehingga mempunyai arti tertentu bagi penerimanya. Sumber dari informasi adalah data, sedangkan Data itu sendiri adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian, sedangkan kejadian itu merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu .dalam hal ini informasi dan data saling berkaitan. Pengertian informasi dalam bukunya Sutanta yang berjudul Sistem informasi Manajemen informasi diartikan sebagai sesuatu hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang (Sutanta, 2003:10). Sehingga dengan begitu bahwa media Informasi yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian menjadi faktor yang akan mempengaruhi pemilihan media penyuluhan pertanian di Kecamatan Kuala yang dimana dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat baik secara langsung ataupun tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa informasi diperoleh didapatkan dengan adanya data yang akan diolah dan unit pengolahan data tersebut. Informasi yang telah melalui dalam pengolahan data mempunyai kegunaan yang dapat dirasakan dalam suatu kegiatan pada masa akan datang atau sekarang. Definisi informasi menurut Jogiyanto dalam buku dapat diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto,2005; 8).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah menjadi suatu informasi yang dapat berguna dan bermanfaat bagi yang menerimanya. Menurut McFadden dalam bukunya Abdul

Kadir menjelaskan informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut” (Kadir, 2003:31).

Penjelasan dapat disimpulkan bahwa informasi sebuah data yang diterima oleh seseorang ataupun kelompok yang berguna bagi masa sekarang atau masa yang akan datang. Informasi merupakan suatu data yang masih bahan mentah apabila tidak diolah atau diproses. Data akan menjadi berguna dan menghasilkan suatu informasi apabila melalui suatu model.

b. Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu di jalankan. Gambaran atau potret usahatani sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 1999) :

- a) Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman,
- b) Adanya bangunan yang berupa rumah petani, gedung, kandang, lantai jemur dan sebagainya,
- c) Adanya alat – alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air dan sebagainya,
- d) Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan sebagainya,
- e) Adanya kegiatan petani yang menerapkan usahatani dan menikmati hasil usahatani.

Tri Tunggal Usahatani adalah suatu konsep yang di dalamnya terdapat tiga fondasi atau modal dasar dari kegiatan usahatani. Tiga modal dasar tersebut adalah petani, lahan dan tanaman atau ternak. Petani memiliki suatu kedudukan yang memegang kendali dalam menggerakkan kegiatan usahatani (Soeharjo dan

Patong, 1999). Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usahatani. Tanaman merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan usahatani. Sebagian besar petani di Indonesia selain bercocok tanam mereka juga memiliki ternak atau ikan yang dipelihara dalam menunjang kegiatan usahatannya (Tambunan, 2003).

Dengan diketahuinya konsep usahatani dan kaitannya terhadap pengaruh pada kegiatan penyuluhan pertanian tentu akan menjadi landasan dan aspek yang diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

c. Ekonomi

Dalam struktur sosial kemasyarakatan banyak terdapat ukuran-ukuran di dalam pelapisan-pelapisan yang terjadi di dalam masyarakat tersebut yang lebih dikenal dengan istilah stratifikasi sosial diantaranya adalah pelapisan yang terjadi karena kekayaan seseorang yang lebih dikenal dengan sebutan tingkat ekonomi. Dalam dunia pertanian juga hal demikian dikenal dengan istilah petani kaya dan petani miskin (gurem), sehingga dimana dalam menjalankan kegiatan pertaniannya setiap individu akan berbeda tergantung dengan kondisi ekonomi yang dimilikinya dan sesuai dengan kondisi keadaan perputaran ekonomi yang dijalankannya.

Sehingga kondisi ekonomi suatu petani juga akan sangat berdampak terhadap bagaimana cara seorang petani dalam belajar usaha pertaniannya, baik pembelajaran yang dilakukan secara mandiri maupun pembelajaran yang dilakukan secara bersama oleh penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Dimana petani dalam pemilihan dan pengetahuan mengenai media penyuluhan pertanian akan mempunyai perbedaan yang signifikan, petani kaya akan mampu mengoperasikan teknologi dan media informasi sedangkan petani miskin (gurem) akan sangat terbatas dalam hal teknologi, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimana kemampuan seseorang dalam mendapatkan apa yang diinginkannya. Sehingga keadaan ini melahirkan kondisi strata sosial, sesuai

dengan pengertian Rosyidi (2009) menjelaskan bahwa ekonomi itu sendiri sebagai arti dasar pembentukan tingkatan atau pelapisan yang terjadi di dalam struktur sosial kemasyarakatan tersebut. Di samping pengertian itu juga dijelaskan bahwa ekonomi mempunyai makna bahwa ekonomi adalah pengetahuan dan keadaan yang berdaya upaya untuk memberikan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa ekonomi secara umum mengkaji mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia, dua hal pokok dari permasalahan ekonomi tersebut yaitu kebutuhan dan pencapaian kemakmuran merupakan salah satu dasar di dalam pelapisan sosial didalam masyarakat.

d. Sosial Budaya

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan (Enda, 2010). Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai Sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya (Ranjabar, 2006) . Namun jika dilihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata "socius" yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar . Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri, beberapa refleks, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan berbagai tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa dalam gen bersama kelahirannya (seperti makan, minum, atauberjalan

dengan kedua kakinya), juga dirombak olehnya menjadi tindakan berkebudayaan (Koentjaraningrat, 2009).

Budaya, kultur atau kebudayaan adalah cara atau sikap hidup manusia dalam berhubungan secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya sudah tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materiil maupun yang psikologis, idiil, dan spiritual (Ranjabar, 2006). Kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks (Setiadi, 2008). Sosial budaya adalah itu sendiri adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan keadaan sosial dan budaya yang ada ditengah masyarakat juga menjadi aspek bagaimana seorang atau sekelompok masyarakat diketahui pengetahuan dan keadaan kemajuan yang ada disana, dengan mengetahui sosial budaya maka akan menjelaskan bagaimana keadaan sekelompok petani dalam memilih media untuk pengembangan usahatannya.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan oleh Makmur (2015) mengenai “Penerapan Media Audiovisual Pada Penyuluhan Pertanian Padi di Desa Parangbaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”, menyimpulkan bahwa hasil dari penerapan media Audiovisual pada kegiatan penyuluhan pertanian meningkatkan respon petani pada skala sedang dan sangat aktif dalam peningkatan dalam pembentukan kelompok tani, memperluas areal tanam pertanian, menyebar luaskan informasi kepada petani di kelompok tani lainnya. Selain dari itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfatmahan dan Jamaluddin (2018) tentang “Desain Media Penyuluhan Untuk Penyuluh Pertanian

Berbasis *Website* Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur” menunjukkan hasil bahwa percetakan sawah berjalan efektif setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan berbasis *Website*.

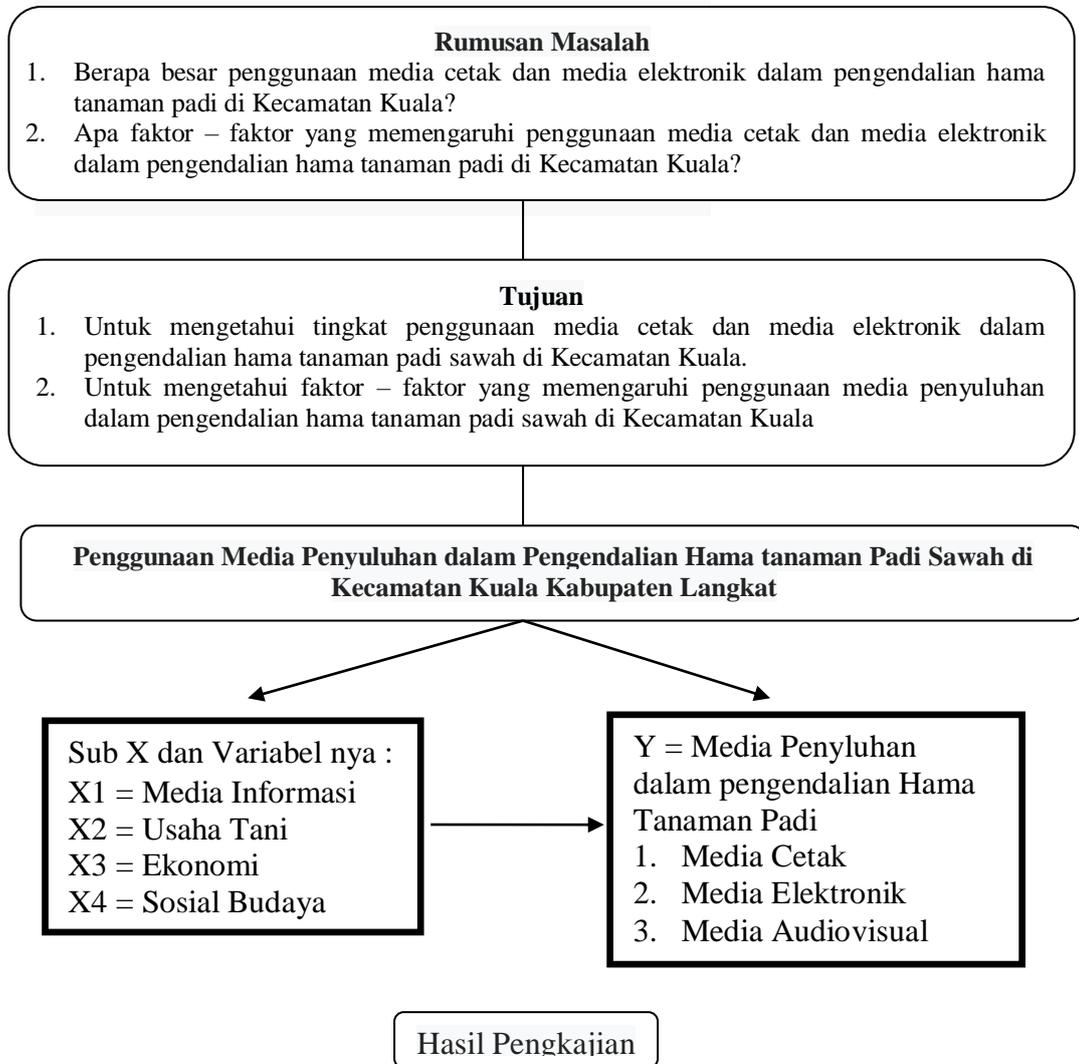
Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian berkenaan dengan media penyuluhan pertanian mendapatkan respon positif dari responden dan menunjukkan hasil pengkajian yang signifikan, hal ini disebabkan karena media penyuluhan adalah ilmu yang dinamik sehingga petani selalu merasa bahwa hal ini adalah kebutuhan yang mereka inginkan untuk menunjang kegiatan pertanian. Sehingga dalam penelitian pengkajian ini nantinya juga akan diyakini bahwa di Kecamatan Kuala juga akan mendapatkan respon yang positif dan hasil yang signifikan sesuai dengan rancangan penelitian yang direncanakan. Selain itu, pengkajian ini juga masih membutuhkan beberapa referensi yang akan didapatkan dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel pada Tabel 1 dibawah ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul	Variabel Pengkaji	Hasil Karya
1	Penilaian Petani Terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai agen perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang”. (Ahmad Zubair, dkk), (2011).	- Penilaian (X) - Peran Penyuluh (Y)	Diketahui bahwa penilaian petani berpengaruh terhadap peran penyuluh
2	“Pengaruh karakteristik penyuluhan pertanian terhadap keberhasilan penyuluhan”. (Inel Mawar), (2013).	- Karakteristik Penyuluhan (X) - Keberhasilan Penyuluhan(Y)	Karakteristik penyuluhan di antaranya adalah langsung, tidak langsung, dll
3	“persepsi petani terhadap penguunaan media audiovisual dalam pelaksanaan penyuluhan”. (Ugik Romadi), (2016)	- Persepsi (X) - Pelaksanaan Penyuluhan (Y)	Persepsi petani terhadap media audiovisual yang digunakan dalam penyuluhan tinggi
4	pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan”. (Sari Santi Simbolon), (2017)	- Ruang - Moblisasi - Alat - Bahan	Sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan kegiatan
5	Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Tanjung Merahe Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. (Loyanti Pasaribu), (2018)	- Pengaruh Media Audiovisual (X) - Keberhasilan Penyuluhan	Pengaruh media audiovisual sangat signifikan

C. Kerangka Pikir

Penulisan Kerangka Pikir ditujukan penulis untuk mempermudah dalam menjelaskan dan mengerti jalan tujuan penelitian dan pengkajian ini. Kerangka pikir dijelaskan dalam bentuk gambar seperti pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penggunaan Media Penyuluhan dalam Pengendalian Hama Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.